Pembelajaran Ibadah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Sleman Yogyakarta

Skripsi ini diajukan kepada:

Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An-Nur Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

Atiqoh Nur Wiqoyah
14.10.815

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) AN-NUR

YOGYAKARTA

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Kepada Yth.
Dekan IIQ An-Nur
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Atiqoh Nur Wiqoyah
NIM	:	14.10.815
Prodi	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:	PEMBELAJARAN IBADAH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QURAN SLEMAN YOGYAKARTA

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Kami berharap, skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Lina, M.Pd	**Drs. H. Gijanto, M.Pd.**
NIY. 11.30.51	NIY. 03.30.24

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	: Atiqoh Nur Wiqoyah
NIM	: 14.10.815
Tempat/Tgl Lahir	: Bantul, 21 Mei 1996
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi/Semester	: PAI/X
Alamat Rumah	: Ngrukem RT 18 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Judul	: PEMBELAJARAN IBADAH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QURAN SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan siding munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya, atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Atiqoh Nur Wiqoyah

NIM. 14.10.815

IIQ AN NUR YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 483/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

PEMBELAJARAN IBADAH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QURAN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ATIQOH NUR WIQOYAH
NIM: 14.10.815

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Lina, M.Pd
NIDN: 2122018602

Penguji II

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA
NIDN: 2115108602

Pembimbing I

Lina, M.Pd
NIDN : 2122018602

Pembimbing II

H. Gijanto, M.Pd
NIY : 03.30.24

Ketua Sidang

Braham Maya Baratullah, M.SI
NIDN: 2109058402

Sekretaris Sidang

Mujawazah, M.Pd
NIDN : 2124088703

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَهْ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

, وَمَنْ اَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang meginginkan keduanya, hendaklah dengan ilmu”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Mas dan mbak yang selalu mendukung saya,
3. Almamater tercinta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh: **كتب** = *kataba,* **يذهب** = *yażhabu,* **سئل** = *su'ila,* **ذ كر** = *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى-َ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-َ-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh: **كيف** = *kaifa,* **هول** = *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي mūsā

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati,* ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: **روضة الجنة** *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: **ربّنا** = *rabbana,* **كبّر** = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah,maupun qomariyah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,*

seperti : **الكريم الكبير** = *al-karīm al-kabīr,* **الّرسول النّساء** = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti : **العزيز الحكيم** = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti : **يحبّ المحسنين** = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: **شئ** = *syai'un*, **أمرت** = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

a. **وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِيْنَ** = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

b. **فَاَوْفُ الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ** = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وما محمد الّا رسول** = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Atiqoh Nur Wiqoyah.Pembelajaran Ibadah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IIQ An Nur. 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sebagai umat Islam wajib mengerjakan ibadah tanpa terkecuali. Termasuk juga para penyandang disabilitas wajib untuk mengerjakan ibadah. Melatih anak berkebutuhan khusus/ penyandang disabilitas untuk beribadah sebaiknya dilakukan sejak dini melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga akan menajadi kebiasaan saat sudah dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran, 2) mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran, 3) mengetahui dampak proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil latar di Sekolah Khusus Taruna Alquran Sleman Yogyakarta pada kelas yang diampu oleh guru Novena Putri Devi dengan 3 murid dan kelas yang diampu guru Rizka Nurrahmawati dengan 1 murid. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teori Seiddel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan anak- anak yang sudah bisa dan terbiasa mengerjakan ibadah dengan sendirinya tanpa perlu diperintah oleh guru. Pembelajaran ibadah yang dilakukan di sekolah meliputi: a) membiasakan membaca doa sehari-hari. b) wudu, c) salat berjamaah, d) zikir, e) tadarus Alquran. 2) Dampak dari proses pembelajaran ibadah di Sekolah Khusus Taruna Alquran dibagi menjadi 3 aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Untuk merasakan dampak dari proses pembelajaran ibadah membutuhkan kesabaran dan waktu yang tidak sebentar sesuai dengan ketunaan yang dialami siswa. 3) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran adalah a) siswa tidak bisa berkonsentrasi, b) anak mengamuk (tantrum) c) perhatian orang tua kepada anak yang kurang. Sedangkan faktor yang mendukung proses pembelajaran ibadah yaitu: a) metode satu anak satu guru, b) orang tua yang ikut aktif membimbing anak di rumah, c) sarana dan prasarana di sekolah yang memadai, d) lingkungan sekolah yang Islami.

Kata kunci: Sekolah Khusus, Pembelajaran Ibadah, Anak Berkebutuhan Khusus

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada kita semua untuk *talabul 'ilmi.* Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafa'atnya di *yaum al-qiyāmah* nanti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi peneliti sendiri. Sebagai bentuk rasa syukur dngan segenap kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, pengarahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah peneliti menghanturkan terima kasih yang tulus kepada:

1. *Syaikhī wa Murabbī Ruhī* K.H. Nawawi Abdul Aziz Al-Hafīẓ selaku pendiri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta yang masih selalu mengalir barokah ilmunya dan segenap dewan dzuriyyah Pondok Pesantren An Nur, khususnya Bapak KH. Yasin Nawawi yang dengan ikhlas dan sabar mendidik dalam memberikan ilmu dan banyak pengalaman berharga.
2. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si., selaku Rektor IIQ An Nur Yogyakarta.
3. Bapak Dr. KH. Munjahid, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta.
4. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I., selaku Kaprodi PAI IIQ An Nur Yogyakarta.

5. Ibu Lina, M.Pd., dan Bapak Drs. H. Giyanto, M.Pd., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masyarakat kepada Peneliti dengan penuh kesabaran atas tersusunnya karya ilmiah ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staf Institut llmu al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang dengan ikhlas mentransfer ilmu dan tidak pernah lelah membimbing kami.
7. Ibu Ir. Susilawati, M. Sc., selaku Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Quran yang telah memberikan izin Penelitian.
8. Orang tuaku, Bapak Busrowi yang selalu mencurahkan cinta, kasih dan sayangnya serta memberikan dorongan dan doa kepadaku.
9. Kakak kakakku yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doanya
10. Semua pihak yang telah membantu dalam Penelitian skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dan kasih sayang dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Peneliti

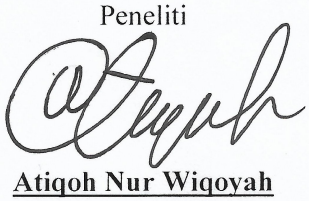

Atiqoh Nur Wiqoyah
NIM. 14.10.815

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS PEMBIMBING ii

SURAT PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK xiii

KATA PENGANTAR xiv

DAFTAR ISI xvii

DAFTAR TABEL xx

DAFTAR LAMPIRAN xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran 18
2. Metode Pembelajaran 19
3. Tujuan Pembelajaran 22

B. Ibadah 23

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus 25
2. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus 26
3. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus 27

D. Sekolah Luar Biasa 29

E. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus 31

1. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dengan gangguan fisik 31
2. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Perilaku 33
3. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Intelektual..... 34
4. Pembelajaran Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus 35

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHUSUS TARUNA ALQURAN

A. Profil Sekolah Khusus Taruna Alquran..... 37

B. Program Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah Khusus Taruna Alquran 45
C. Keadaan Guru dan Murid 48

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran . 53
1. Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari 53
2. Wudu 57
3. Salat Berjamaah 59
4. Zikir 62
5. Tadarus Alquran 63
B. Dampak Pembelajaran Ibadah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran 65
1. Pengetahuan 66
2. Ketrampilan 68
3. Sikap 69
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembelajaran Ibadah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran 71
1. Faktor Penghambar 72
2. Faktor Pendukung 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran-saran 83

C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA 84

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Siswa Sekolah Khusus Taruna Alquran 47

Tabel 2 Daftar Guru Sekolah Khusus Taruna Alquran 50

Tabel 3 Daftar Siswa Sekolah Khusus Taruna Alquran 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Metode Pengumpulan Data

Lampiran 2 Transkrip Wawancara I

Lampiran 3 Transkrip Wawancara II

Lampiran 4 Catatan Lapangan I

Lampiran 5 Catatan Lapangan II

Lampiran 6 Catatan Lapangan III

Lampiran 7 Bacaan Zikir *Ma'śūrat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan keyakinan yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alamnya. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar.[1]

Agama menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan agama manusia memiliki landasan dalam berperilaku. Agama Islam merupakan sumber moral dan petunjuk kebenaran bagi yang meyakininya. Agama Islam pula yang membimbing umatnya kepada moral, perilaku, dan cara hidup yang diridhai oleh Allah Swt. Untuk itu, hal pertama yang dilakukan sebagai seorang hamba adalah meyakini adanya Allah Swt dan mengerjakan perintah-Nya juga menjauhi larangan-Nya.

Salah satu perintah bagi seluruh umat Islam dalam Alquran adalah ibadah. Seperti dalam Alquran Q.S. *Aż - Żāriyāt*: 56 yang berarti: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."*[2].

[1]Abu Ahmadi dan Noer Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

[2]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yogyakarta: Pustaka al-Fatih, 2005), hlm. 523.

Berdasarkan ayat di atas, ibadah kepada Allah Swt merupakan tugas tertinggi manusia. Karena, seluruh tugas manusia dalam hidup ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah dan mengesakan Allah Swt.[3] Ibadah kepada Allah menjadi tugas yang paling penting bagi umat Islam. Melalui ibadah seorang muslim dapat mendidik jiwanya menjadi seorang yang ikhlas dan taat. Selain itu, ibadah yang dilakukan secara teratur dan tepat waktu akan menjadikan seorang yang disiplin.

Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam, seperti halnya *badani* (bersifat fisik) dan *mali* (bersifat harta).[4] Jadi, pelaksanaan ibadah bagi seorang muslim yaitu dengan menegakkan salat, puasa, membayar zakat, dan haji atau yang terkandung dalam rukun Islam. Selain itu juga masih banyak ibadah yang bisa dilakukan oleh seorang muslim yaitu membaca Alquran, berdoa setiap akan mengerjakan sesuatu, dan silaturahmi kepada kerabat.

Perintah ibadah menjadi wajib jika seorang yang beragama Islam sudah baligh, tidak terkecuali bagi orang yang memiliki berkebutuhan khusus. Melatih anak berkebutuhan khusus dalam mengerjakan ibadah baiknya dilakukan sejak anak usia dini melalui proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal. Sehingga setelah anak sudah dewasa akan terbiasa mengerjakan tanpa perlu disuruh. Bahkan bisa merasa ada yang kurang jika belum mengerjakannya.

---

[3]Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 62.

[4] Abu Ahmadi dan Noer Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*... , hlm. 239.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipungkuri, bahkan semua itu merupakan hak setiap warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pembelajaran". Maka dari itu, negara harus memberikan pembelajaran kepada semua warga negara tanpa terkecuali, termasuk juga warga negara yang memiliki keterbatasan baik fisik, mental, ekonomi, dan sebagainya. Hak pendidikan bagi penyandang kelainan atau berkebutuhan khusus telah ditetapkan dalam dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 disebutkan bahwa "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial".[5]

Pendidikan anak berkebutuhan khusus selain bisa dilakukan di rumah, juga bisa dilakukan di sekolah karena mereka juga memiliki hak untuk mengenyam pendidikan yang semestinya, lebih khusus pada pembelajaran agama Islam. Bagi anak berkebutuhan khusus terutama pada anak autis dan ADHD (*Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder*), agama menjadi sangat berguna karena bisa menjadi sarana menuju ketenangan jiwa. Karena itulah, pendidikan agama di sekolah juga diajarkan pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) meskipun dalam bentuk yang berbeda, penekanan pendidikan agama Islam bagi ABK lebih kepada kegiatan yang bersifat ibadah dan akhlak.

---

[5] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

Ibadah seperti salat, berdoa sebelum mengerjakan sesuatu, dan zikir *ma'śūrat*[6] menjadi kunci utama dalam memperoleh ketenangan jiwa. Sekolah Khusus Taruna Alquran menjadikan zikir *ma'śūrat* sebagai sarana memperoleh ketenangan jiwa. Selain membaca zikir *ma'śūrat*, peserta didik juga dibiasakan untuk mengerjakan ibadah lainnya seperti salat duha, salat duhur berjamaah dan mempraktikkan doa sehari-hari.[7]

Sekolah Khusus Taruna Alquran menekankan peserta didik agar tertib beribadah baik di sekolah maupun di rumah. Program tersebut dapat berjalan dengan baik jika para guru dan orang tua saling bahu-membahu memberikan pembelajaran ibadah pada peserta didik dengan membiasakan selalu beribadah, termasuk membaca zikir *ma'śūrat. Zi*kir *ma'śūrat* menjadi progran unggulan di Sekolah Khusus Taruna Alquran yang masih jarang digunakan sebagai sarana terapi di sekolah lain. Dengan membaca zikir *ma'śūrat* peserta didik diharapkan mendapatkan ketenangan jiwa. Karena dengan ketenangan jiwa, peserta didik menjadi mudah diatur dan lebih bisa mengendalikan dirinya.

Pembelajaran ibadah di Sekolah Khusus Taruna Alquran dilakukan dengan berbagai macam metode. Penggabungan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik kerap dilakukan oleh guru di kelas. Sehingga diharapkan peserta didik menjadi faham dan bisa mengerjakan ibadah sejak dini secara mandiri. Hal ini didukung dengan penerapan metode pembiasaan yang setiap hari

---

[6]Zikir *ma'ṣūrat* merupakan kumpulan wirid yang disusun oleh Syahid Hasan al-Banna yang di dalamnya terdiri dari ayat-ayat pilihan dan lafal-lafal dari hadits Rasullullah Saw yang menggunakan bahasa Arab dan kemudian terjemahannya ditulis dalam bahasa Indonesia. Lihat Nur Jannah, *Pengaruh Dzikir al-Ma'ṣūrat dan Terjemahnya Terhadap Penurunan Kecemasan Peserta didik Menghadapi Ujian Nasional*, Jurnal Studia Insania Vol.5 No.2, (Banjarmasin: UIN Antasari,2017), hlm. 170.

[7]observasi pada tanggal 13 April 2018 di Sekolah Khusus Taruna Alquran

dilakukan di sekolah. Selanjutnya, jika ibadah sudah dikerjakan setiap hari dan menjadi kebiasaan maka akan dikerjakan dengan ikhlas dan tidak dapat ditinggalkan.

Berdasarkan uraian tentang pendidikan ibadah, anak berkebutuhan khusus dan sekolah khusus di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pembelajaran Ibadah pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Taruna Alquran Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana dampak pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk mengetahui proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman.

b. Untuk mengetahui dampak pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman.

c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Menambah kajian tentang proses pembelajaran ibadah bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Memberikan informasi proses pembelajaran ibadah bagi anak berkebutuhan khusus yang diterapkan di Sekolah Khusus Taruna Alquran.

b. Manfaat praktis

1. Dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan guru dalam memberikan dukungan pada anak berkebutuhan khusus supaya beribadah kepada Allah Swt.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi panduan bagi guru dan orang tua dalam memberikan pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu kegiatan, mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Sesuai dengan tema terkait, yaitu tentang

“Pembelajaran Ibadah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Sleman Yogyakarta” ada beberapa karya dan literatur memiliki tema yang relevan namun berbeda dalam hal objek kajiannya, yaitu:

Pertama, skripsi dengan judul ”Bimbingan Ibadah pada Peserta didik Tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Kabupaten Sleman” oleh Siti Kholishoh mahasiswa fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi ini terdiri dari 81 halaman yang tertuang dalam IV bab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan bagaimana kegiatan bimbingan ibadah yang dilakukan untuk peserta didik tunarungu di SLB B Wiyata Dharma. Kemudian dianalisis dengan cara mengolah data yang telah terkumpul guna menjelaskan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian serta membuat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam pemberian bimbingan ibadah di SLB B Wiyata Dharma I Kabupaten Sleman adalah: (1) Syahadat; metode meniru, mengenal ciptaan Allah dan ceramah, (2) salat; metode ceramah, praktek, salat jamaah, nonton, dan gambar, (3) zakat; metode ceramah dan demonstrasi, (4) puasa; metode ceramah, buka bersama, bertanya dan simulasi, (5) haji; merode ceramah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan pada jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, termasuk metode bimbingan ibadah *mahgdhah* yang

digunakan oleh SLB B Wiyata Dharma I Kabupaten Sleman ini dapat ditiru dan diambil nilai positifnya oleh pihak lain.[8]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Siti Kholishoh hanya terdapat pada bimbingan ibadah pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan. Jika penelitian yang dilakukan Siti Kholishoh membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan. Namun penelitian ini lebih khusus membahas proses pembelajaran ibadah yang dilakukan di Sekolah Khusus Taruna Alquran.

Kedua, skripsi yag berjudul "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Inklusi SDN Kaligatuh Piyungan Bantul" oleh Fatihatul Mubarokah mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Skripsi ini terdiri dari 105 halaman yang terdiri dari IV bab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini obsevasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Untik menguji keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik. Data yang didapat kemudian diseleksi kemudian dianalisis melalui reduksi data, melakukan penyajian data, penarikan dan kesimpulan.

Hasil dari peneilitian ini menunjukkan bahwa: Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk ABK di sekolah inklusi SD N Kaligathuk Piyungan Bantul disatukan dengan peserta didik normal dalam kelas regular.

[8]Siti Kholishoh, *Bimbingan Ibadah pada Peserta didik Tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: Fakultas Dakwa Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009)

Faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk ABK di sekolah inklusi SD N Kaligathuk Piyungan Bantul yaitu: sarana dan prasarana yang cukup, kepala sekolah yang memahami managemen pendidikan inklusi, guru PAI, pelatihan guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga, dan memperoleh bantuan dari beberapa pihak untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi. Faktor penghambatnya yaitu: suasana lingkungan belajar di kelas kurang kondusif, proses pembelajaran PAI tidak selalu didampingi guru Pendamping Khusus, guru PAI dan Guru pendamping khusus tidak membuat RPP khusus untuk anak berkebutuhan khusus, guru pendamping khusus kurang inovatif dalam menndampingi anak berkebutuhan khusus, dan kurangnya dukungan dari orang tua wali.[9]

Perbedaan penelitian yang dilakukan Fatihatul Mubarokah dengan penelitian ini adalah: penelitian oleh Fatihatul Mubarokah membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif., sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran. Persamaanya hanya terletak pada sama-sama membahas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul" oleh Dani Wulandari mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun

[9]Fatihatul Mubarokah , *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Inklusi SDN Kaligatuh Piyungan Bantul* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008)

2008. Skripsi ini terdiri dari 80 halaman yang terbagi dalam IV bab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode obserrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian di atas adalah pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak di TKIT Ar-Raihan melalui beberapa kegiatan pembiasaan., yaitu: pembiasaan rutin, pembiasaan pada saat pembelajaran, pembiasaan pada saat istirahat, pembiasaan di luar sekolah. Hasil yang dicapai dalam penggunaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak adalah baik sekali. Faktor pendukung meliputi: kualifikasi umur penerimaan peserta didik yang sesuai dengan umur perkembangannya, komposisi guru dalam kelas, kerjasama antara orang tua dan guru, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembiasaan. Sedangkan faktor penghambat meliputi: kemampuan anak belum dapat berkonsentrasi penuh, pembiasaan yang tidak kontinyu, perbedaan lingkungan.[10]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dani Wulandari dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian milik Dani Wulandari membahas tentang metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak bagi anak maka penelitian ini membahas tentang pembelajaran ibadah dengan metode pembiasaan pada anak berkebutuhan khusus. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada sama-sama membahas tentang metode pembiasaan.

[10]Dani Wulandari, *Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008)

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/ suatu peristiwa. Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti meneliti di bidang pendidikan.[11]

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavior[12]. Yaitu Karena pendekatan ini memfokuskan terhadap pembelajaran yang didasarkan pada tindakan keagamaan terutama ibadah yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Termasuk pembiasaan ibadah yang berpengaruh besar terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Sleman Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Taruna Alquran yang terletak di Gg. Bawal RT. 2, RW. 37, Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta.

---

[11]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98.

[12]Aliran dalam psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Lihat Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Indeks: 2008), hlm. 174

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan mulai tanggal 10 Maret 2019 sampai 10 April 2019.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data/ suatu subjek yang berasal dari mana saja yang dapat menghasilkan sebuah data. Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah Sekolah Khusus Taruna Alquran
b. Guru di Sekolah Khusus Taruna Alquran
c. Orang tua/ wali peserta didik Sekolah Khusus Taruna Alquran
d. Peserta didik di Sekolah Khusus Taruna Alquran

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode. Dari beberapa metode tersebut saling mendukung dan melengkapi antara satu metode dan metode lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.[13] Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini, peneliti datang di

[13]M. Djunaidi Ghonny dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[14] Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yaitu sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.[15] Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana dimana penliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[16]

Wawancara digunakan untuk memperoleh bagaimana proses pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di SLB Taruna Alquran. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran, juga faktor pendukung dan penghambat.

Kegiatan wawancara akan dilakukan kepada:

1) Kepala sekolah Sekolah Khusus Taruna Alquran

---

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 312.

[15]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 186.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* hlm. 140.

2) Guru di Sekolah Khusus Taruna Alquran

3) Orang tua di Sekolah Khusus Taruna Alquran

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.[17] Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.[18] Dari hasil dokumen tersebut diharapkan peneliti dapat mengenal dan memahami data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, karyawan, dan peserta didik, dan kegiatan yang ada di SLB Taruna Alquran.

d. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)...*, hlm. 329.

[18]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[19]

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Seiddel yang dikutip oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur dengan proses sebagai berikut:

1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2) Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasikan, mengintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3) Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuann temuan umum.[20]

e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data dari berbagai sumber agar memperoleh data lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton yang dikutip dalam Lexy J Moleong menyatakan, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm 335

[20]M. Djunaidi Ghonny dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 248

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[21]

Dengan demikian data-data di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi akan dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi tentang Pembelajaran Ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran Sleman Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urut-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Peneliti membagi penelitian ini menjadi 5 bab yang sub-sub babnya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bab pertama ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Taruna Alquran yang berlokasi di Ngaglik Sleman.

Bab III berisi tentang mendeskripsikan Sekolah Khusus Taruna Alquran yang menjadi objek dari penelitian ini. Gambaran umum ini berisi tentang sejarah

[21]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 30.

berdirinya SLB Taruna Alquran, status lembaga, visi dan misi, fasilitas, keadaan peserta didik, guru, serta tenaga pendidik.

Bab IV berisi pembahasan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran ibadah pada anak berkebutuhan khusus di SLB Taruna Alquran. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dan orang tua dalam proses tersebut. Juga bagaimana orang tua dan peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu juga dampak baik positif maupun negatif yang terlihat pada anak berkebutuhan khusus setelah mendapatkan pembelajaran ibadah di Sekolah Khusus Taruna Alquran.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil dari penelian. Selain itu juga berisi saran dari peneliti dan kata-kata penutup.